

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP  
RESPON DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS TINGGI MIN 8 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**FITRAH RAMADHANA**

**NIM. 160209077**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP RESPON DAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS TINGGI MIN 8 KOTA BANDA  
ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

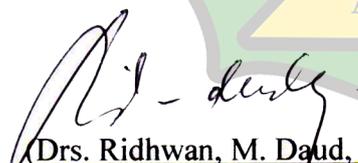
**FITRAH RAMADHANA**

NIM 160209077

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Disetujui Oleh:

Pembimbing I  Pembimbing II

  
(Drs. Ridhwan, M. Daud, M. Ed)

NIP. 196505162000031001

  
(Syahminan, M. Ag.)

NIP. 197003052000031002

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP RESPON DAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS TINGGI  
MIN 8 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 25 Oktober 2021 M  
18 Rabiul Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi,

Ketua,

  
Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed  
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,

  
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

  
Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197003052000031002

Penguji II,

  
Al Juhra, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 198204182009011014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Banda Aceh



  
Dr. Muslim Rajali, SH., MA  
NIP. 195903001989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Ramadhana  
NIM : 160209077  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 11 Oktober 2021

Yang menyatakan,



**(Fitrah Ramadhana)**

NIM. 160209077

## ABSTRAK

Nama : Fitrah Ramadhana  
NIM : 160209077  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Drs. Ridhwan, M. Daud, M. Ed.  
Pembimbing II : Syahminan, M. Ag.  
Kata Kunci : Pembelajaran Tematik, Respon, Keterampilan Berpikir Kritis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 8 Banda Aceh diketahui bahwa penggunaan Pembelajaran Tematik menimbulkan beberapa hambatan, yaitu *Pertama*, siswa masih terlihat pasif. Hal ini diindikasikan dengan siswa yang masih terlihat hanya duduk diam. Selain itu tidak semua siswa yang berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, siswa masih kurang Keterampilan Berpikir Kritis, hal ini dilihat dari sebagian siswa masih menyontek pada saat menjawab Soal Tes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru serta melihat Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa dengan menerapkan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan. Rancangan penelitian *Pre-Eksperimen Design* dalam bentuk *One Group Pre-test Post-test Design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI MIN 8 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, Angket dan Tes. Teknik analisis data secara deskriptif dan rumus persentase. Penerapan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan kelas VI MIN 8 Banda Aceh dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis siswa dengan persentase sebanyak 93% (28 siswa) yang mampu menjawab soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan 83,33% soal Keterampilan Berpikir Kritis yang mampu dijawab oleh siswa, serta persentase kemampuan guru dalam mengajar yaitu 88,42%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas mengajar guru sangat baik dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Respon dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam penerapan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan kelas VI MIN 8 Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT, karena berkat hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Banda Aceh”. Shalawat beserta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti pada alam yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Mawardi, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Sekretaris serta seluruh Staf di Prodi PGMI, baik dosen tetap PGMI maupun dosen lain yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Ibu Dra. Tasnim Idris, M. Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Drs. Ridhwan, M. Daud, M. Ed selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Syahminan, M. Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Anwar S.Ag selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Banda Aceh dan Bapak Baihaqqi S.Ag selaku wali kelas VI dan seluruh guru-guru di MIN 8 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada keluarga besar penulis, (Ayah, Ibu, Adik dan seluruh anggota keluarga penulis) yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti, karena dengan semua yang mereka berikan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman serta sahabat-sahabat yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kejanggalan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua pada masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah kita menyerahkan diri semoga rahmat dan kasih sayang Nya selalu dilimpahkan kepada kita semua. AMIN.

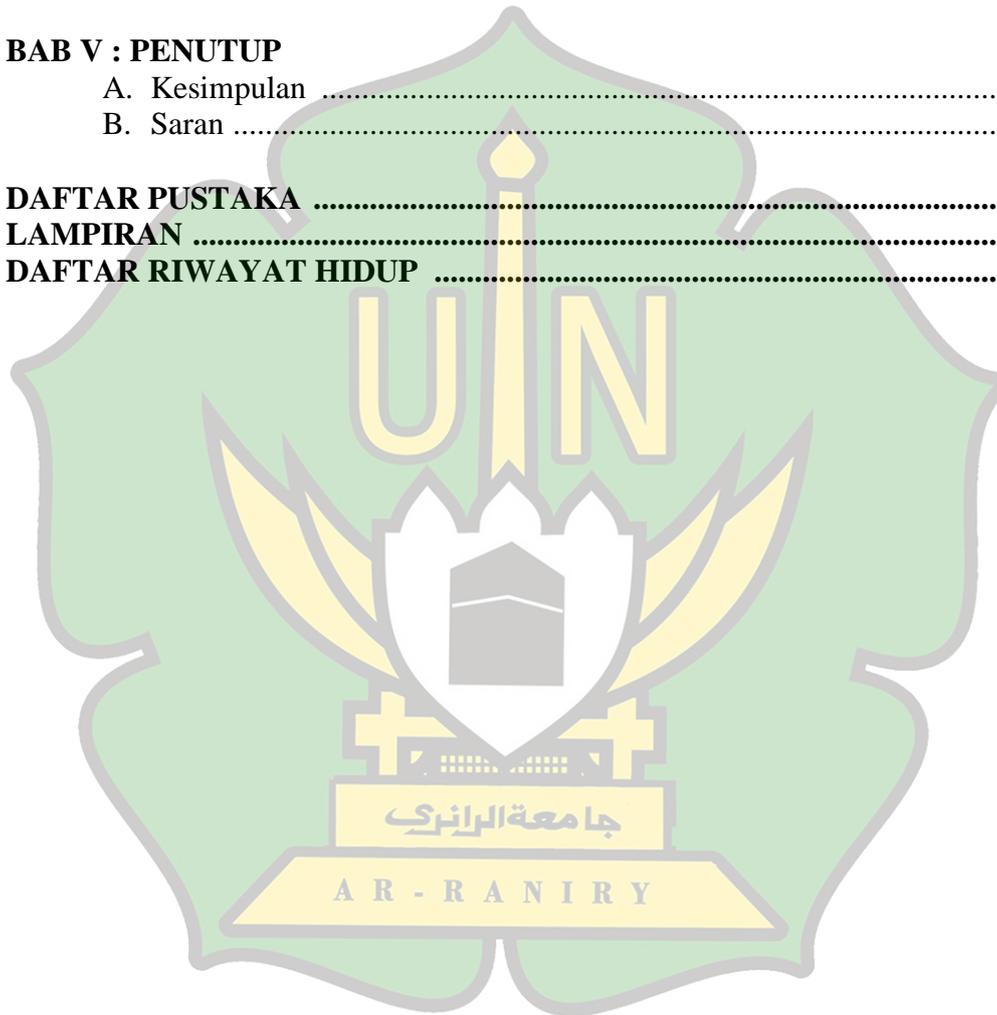
Banda Aceh, 30 Juni 2021  
Penulis,

Fitrah Ramadhana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Rumusan Masalah .....	4
3. Tujuan Penelitian .....	4
4. Manfaat Penelitian .....	5
5. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pembelajaran Tematik .....	8
A. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	8
B. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	9
C. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	9
D. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik .....	11
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	14
B. Keterampilan Berpikir Kritis .....	19
6. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis .....	19
7. Tujuan Keterampilan Berpikir Kritis .....	21
8. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis .....	22
9. Persesuaian Pembelajaran Tematik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
1. Data Observasi Aktivitas Mengajar Guru .....	35
2. Respon siswa .....	36
3. Data Keterampilan Berpikir Kritis .....	36

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Aktivitas Mengajar Guru pada Pembelajaran Tematik .....	39
2. Respon siswa terhadap Penggunaan Pembelajaran Tematik .....	45
3. Data Keterampilan Berpikir kritis Dengan Menggunakan Pembelajaran Tematik .....	51
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>102</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik
- Tabel 2.2 Indikator-indikator dalam Keterampilan Berpikir Kritis
- Tabel 2.3 Keterampilan Berpikir Kritis dan Indikatornya
- Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Designs*
- Tabel 4.1 Respon siswa bahwa siswa tertarik untuk belajar lebih aktif saat proses mengajar dengan Pembelajaran Tematik
- Tabel 4.2 Respon siswa bahwa siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya mengenai materi Adaptasi Tumbuhan yang belum dipahami
- Tabel 4.3 Respon siswa bahwa Penggunaan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan sangat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes
- Tabel 4.4 Respon siswa bahwa menurut siswa belajar materi Adaptasi Tumbuhan Perbedaan menggunakan Pembelajaran Tematik sangat membosankan
- Tabel 4.5 Respon siswa bahwa siswa merasakan suasana kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Tematik
- Tabel 4.6 Respon siswa bahwa siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik
- Tabel 4.7 Respon siswa bahwa daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih lama (apa yang dipelajari tidak mudah lupa) dengan menggunakan Pembelajaran Tematik
- Tabel 4.8 Respon siswa bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui Pembelajaran Tematik, seperti belajar dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata
- Tabel 4.9 Respon siswa bahwa siswa menyukai jika pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik juga diterapkan pada materi lain
- Tabel 4.10 Data *Pre-test* dan *Post-test* Soal Keterampilan Berpikir Kritis
- Tabel 4.11 Persentase siswa dalam menjawab soal *Pre-test* dan *Post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Merumuskan pokok-pokok permasalahan
- Tabel 4.12 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *Pre-test* dan *Post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek

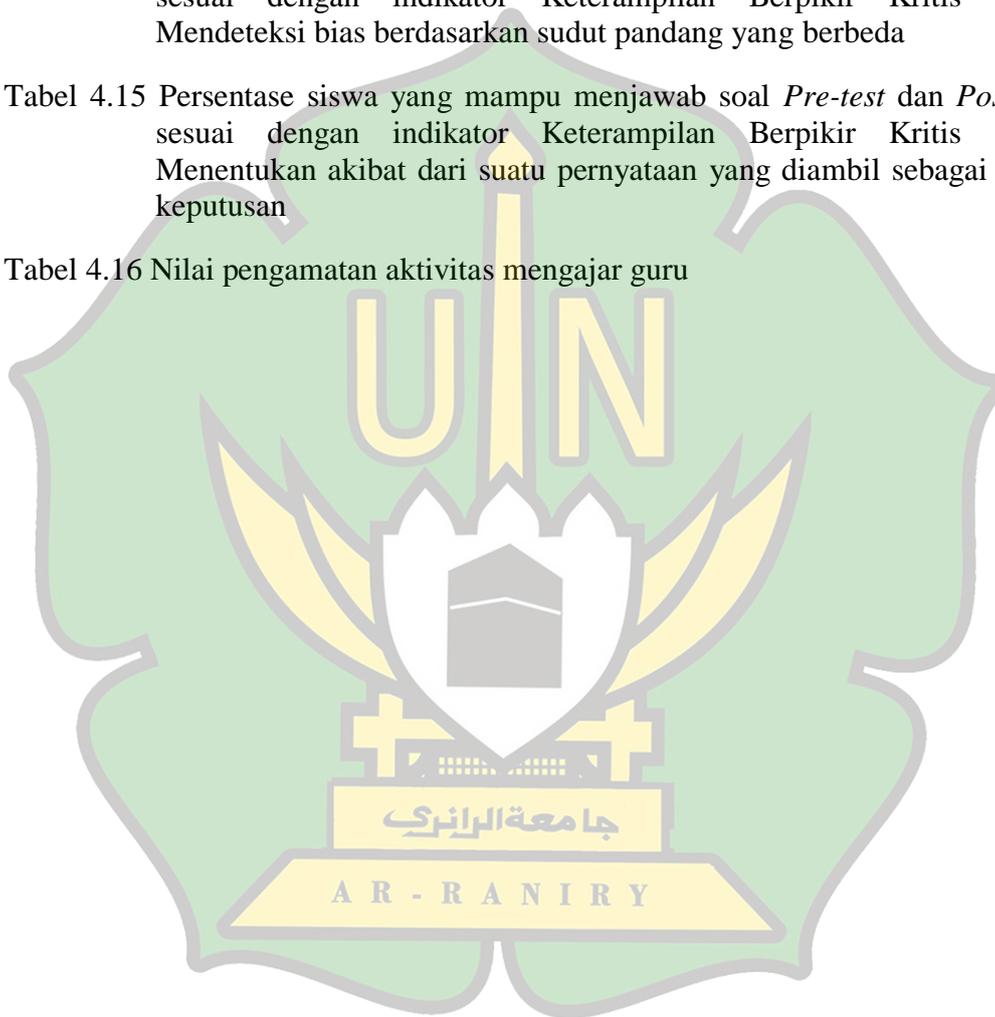
Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah

Tabel 4.13 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *Pre-test* dan *Post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Memilih argumen logis, relevan dan akurat

Tabel 4.14 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *Pre-test* dan *Post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda

Tabel 4.15 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *Pre-test* dan *Post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan

Tabel 4.16 Nilai pengamatan aktivitas mengajar guru



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 8  
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Soal Tes
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Soal
- Lampiran 7 : Soal Test
- Lampiran 8 : Kunci Jawaban
- Lampiran 9 : Kisi-kisi Angket Respon Siswa
- Lampiran 10 : Lembar Validasi Angket
- Lampiran 11 : Foto-Foto Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar dimulai dari kelas satu sampai kelas enam, pembelajaran dalam rentang waktu ini sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu dengan mengaitkan aspek-aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan pengembangan bahan ajar berbasis pada tema tertentu. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Direktorat Tenaga

Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hal. 1

Permasalahan dalam pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga guru harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang hanya meliputi siswa datang, duduk, mendengarkan penjelasan guru, menulis materi, mengerjakan tugas dan kurangnya minat berpikir kritis.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.<sup>2</sup> Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Melalui pembelajaran tematik yang diterapkan pada kurikulum 2013 dapat mengembangkan kemampuan sikap ilmiah siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran yang menggunakan kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Diharapkan sikap ilmiah siswa terbentuk setelah mereka belajar menggunakan pendekatan saintifik. Hasilnya siswa tidak hanya mengetahui jawaban dari suatu masalah tetapi juga mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah dengan berbagai macam alternatif pemecahan.

---

<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: PT GrahaGrafindo, 2013), hal. 10

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada pembelajaran tematik kelas tinggi MIN 8 Banda Aceh terhadap guru dan siswa terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah yang *Pertama*, siswa masih terlihat pasif. Hal ini diindikasikan dengan siswa yang masih terlihat hanya duduk diam. Selain itu tidak semua siswa yang berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran, meskipun guru telah memberikan umpan berupa pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Namun, sebagian besar siswa tidak merespon umpan tersebut. *Kedua*, siswa masih kurang terampil terutama dalam bidang keterampilan berpikir kritis, hal ini dilihat dari sebagian siswa masih menyontek pada saat menjawab soal tes yang diberikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran tersebut pendidik menggunakan pendekatan saintifik, metode ceramah dan tanya jawab, dan untuk media pembelajaran pendidik hanya menggunakan media buku dan papan tulis sehingga pembelajaran terlihat monoton.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada respon dan keterampilan berpikir kritis siswa di MIN 8 Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian Eksperimen dengan mengambil judul “Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas mengajar guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana Respon Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh terhadap Pembelajaran Tematik?
3. Bagaimana Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh melalui Pembelajaran Tematik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Respon Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh terhadap Pembelajaran Tematik.
3. Untuk mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh melalui Pembelajaran Tematik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta tujuan yang ingin dicapai maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan menggunakan Pembelajaran Tematik siswa mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.
2. Bagi guru, memberikan informasi kepada pendidik atau calon pendidik dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan dapat digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dalam rangka upaya untuk meningkatkan Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.
3. Bagi peneliti, Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan Pembelajaran Tematik serta menjadi bekal sebagai pendidik yang profesional dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan peneliti sebagai calon guru yang kreatif.
4. Bagi sekolah, dengan menggunakan Pembelajaran Tematik diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah para pembaca memahami istilah dalam penulisan skripsi, serta untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istiah yang tedapat di dalam penulisan, maka dengan defenisi operasional ini peneliti perlu

menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah :

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu kegiatan mempergunakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktekkan suatu teori, metode dan lain-lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan, khususnya dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Penerapan meliputi penggunaan konsep atau ide, prinsip, teori, prosedur atau metode yang dipahami siswa ke dalam proses belajar guna memecahkan masalah atau melakukan suatu percobaan. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti menerapkan Pembelajaran Tematik untuk melihat Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.

b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu.<sup>4</sup> Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 25

<sup>4</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: PT GrahaGrafindo, 2013), hal. 15

c. Respon

Respon berasal dari kata *reponse* yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>5</sup> Respon yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa di kelas VI MIN 8 Banda Aceh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan Pembelajaran Tematik.

d. Keterampilan Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang tepat akurat, terbuka dan masuk akal berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus yang bertujuan untuk mengambil keputusan maupun untuk memperdalam pemahaman terhadap apa yang akan dilakukan. Jadi, Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat.<sup>6</sup>

e. Kelas Tinggi

Kelas Tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VI MIN 8 Kota Banda Aceh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pembelajaran tematik.

---

<sup>5</sup> Sulistyyo Anggoro dan Chandra A.P, *Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia*, (Solo: Delima, 1998), hal. 123

<sup>6</sup> H.Ar. Tilaar, *dkk*, Cet. I, *Pedagogic Kritis*, (Jakarta: P.T. Rieneka Cipta, 2011), hal. 15

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut T. Raka Joni pembelajaran tematik/terpadu merupakan sebuah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>7</sup> Singkatnya, apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik merupakan kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual atau secara kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu teknik dari pembelajaran terpadu yang mengkaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan terlatih mengkaitkan informasi yang satu dengan informasi yang lain, sehingga dapat

---

<sup>7</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 6

menghadapi situasi lingkungan, pengetahuan, dan perangkat dengan suasana menyenangkan dan sekaligus menjadikan mereka belajar aktif dan terlibat langsung dalam kehidupan kehidupan nyata.

## 2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan tujuan pembelajaran tematik berarti sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Pembelajaran dengan pemusatan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Pembelajaran dengan pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi dasar atau isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan setiap kompetensi dasar mata pelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa yang disajikan secara tematik.
- d. Pembelajaran yang mendorong gairah belajar siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, dan mengembangkan suatu kemampuan yang terintergrasi dengan mata pelajaran lain.

## 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyar, cet ke 1, *Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009 ), hal. 1-8

<sup>9</sup> Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Graha Grafindo, 2011), hal. 341-342.

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa belajar sebagai subyek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keberadaan lingkungan tempat sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>10</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu setiap mata pelajaran, dan pembelajaran tematik menekankan siswa belajar aktif. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran tematik meliputi beberapa langkah-langkah atau prosedur yang harus dilakukan oleh guru. Langkah-langkah dalam pembelajaran tematik meliputi :

a) Memilih/ menetapkan tema.

Daftar-daftar tema yang terdapat dalam dokumen kurikulum 2013, bukanlah urutan tema yang harus dibelajarkan guru. Akan tetapi guru dapat melakukan pemilihan tema yang akan dibelajarkan terlebih dahulu. Oleh sebab itu penetapan tema haruslah disesuaikan dengan kondisi daerah, sekolah, peserta didik, dan guru di wilayahnya.

---

<sup>10</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 92-93

- b) Melakukan analisis SKL, KI, KD, dan membuat indikator.

Pada langkah kedua, guru harus membaca atau memahami semua SKL, KI, KD dari semua mata pelajaran, walaupun indikator mata pelajaran telah tersedia di dalam pembelajaran tematik, guru dapat mengikuti kriteria pembuatan indikator.

- c) Melakukan pemetaan KD, indikator dengan tema.

Guru dapat melakukan kegiatan pemetaan KD dan indikator dikaitkan dengan tema yang tersedia yang dimasukkan kedalam format pemetaan agar lebih memudahkan proses penyajian pembelajaran.

- d) Membuat jaringan kompetensi dasar.

Hal selanjutnya yang harus dilakukan di dalam pembelajaran tematik ialah membuat jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan kedalam format jaringan KD dan indikator.

- e) Menyusun silabus tematik terpadu.

Langkah selanjutnya di dalam pembelajaran tematik adalah menyusun silabus tematik untuk memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema.

Adapun komponen-komponen di dalam silabus tematik antara lain :

- 1) Kompetensi dasar (KD)
- 2) Indikator
- 3) Kegiatan pembelajaran dan penilaian
- 4) Alokasi waktu
- 5) Sumber dan media

f) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menyusun RPP merupakan langkah terakhir dari sebuah perencanaan pembelajaran tematik. Adapun komponen-komponen yang terdapat didalam RPP pembelajaran tematik meliputi :

- 1) Identitas, meliputi: satuan pendidikan, kelas/semester, tema/ subtema, pembelajaran ke, dan alokasi waktu.
- 2) Kompetensi inti
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi pembelajaran
- 7) Pendekatan dan metode pembelajaran
- 8) Sumber dan media pembelajaran
- 9) Langkah pembelajaran
- 10) Penilaian.<sup>11</sup>

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dalam kenyataan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Permendikbud, pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 32

<sup>12</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 88

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik. Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik dilihat dari beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak berfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tahap kondisi ini, maka pembelajaran tematik akan sulit diwujudkan.

b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan asosiatif, eksploratif, dan elaboratif. Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran tematik ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, dan fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran akan terhambat.

d. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

## f. Aspek suasana pembelajaran

Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru cenderung menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

No	Kelebihan Pembelajaran Tematik	Kekurangan Pembelajaran Tematik
1	Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek guru</li> </ul> Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
2	Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek peserta didik</li> </ul> Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
3	Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek sarana dan sumber pembelajaran</li> </ul> Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, dan fasilitas internet.
4	Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek kurikulum</li> </ul> Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi).
5	Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aspek penilaian</li> </ul> Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa

		bidang kajian terkait yang dipadukan.
6	Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik. Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek suasana pembelajaran Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lain.</li> </ul>

Pendapat diatas menunjukkan bahwa, Pembelajaran Tematik memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut menjadi alasan peneliti memilih Pembelajaran Tematik dalam penelitian ini, namun Pembelajaran Tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut dapat diatasi oleh peneliti dengan lebih mengontrol berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan juga harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

## **B. Keterampilan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Keterampilan Berpikir Kritis**

Manusia merupakan makhluk yang berpikir. Salah satu cara berpikir manusia adalah berpikir kritis. Menurut Robert H. Ennis dalam H.A.R Tilaar berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat. Hal ini berarti di dalam berpikir kritis diarahkan kepada rumusan-rumusan yang memenuhi kriteria tertentu untuk diperbuat. Dalam buku yang sama, Richard Paul menyatakan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dan disposisi untuk mengevaluasi secara kritis

suatu kepercayaan atau keyakinan, asumsi apa yang mendasarinya dan atas dasar pandangan hidup mana asumsi tersebut terletak.<sup>13</sup>

Definisi lain mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketepatan atau kebenaran suatu pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.<sup>14</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh John Chaffe dalam Chaedar Alwasilah menjelaskan bahwa berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses pemikir itu sendiri. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika. Hal tersebut dimotivasi oleh keinginan untuk menemukan jawaban dan mencapai pemahaman.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan cara berpikir yang tepat akurat, terbuka dan masuk akal berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus yang bertujuan untuk mengambil keputusan maupun untuk memperdalam pemahaman terhadap apa yang akan dilakukan. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menemukan kebenaran di tengah banyaknya kejadian dan informasi yang mengelilingi mereka setiap hari.

---

<sup>13</sup> H. Ar. Tilaar, *dkk, Pedagogic Kritis*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2011), hal. 15-16

<sup>14</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. (Yogyakarta: SukaPress UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 3

<sup>15</sup> Chaedar Alwasilah, *Pembelajaran Tematik*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 187

Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari pengamatan, akal sehat, berkomunikasi maupun pengalaman. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan terbesar bagi guru yang berperan sebagai pendidik, dikarenakan pada kenyataannya tidak semua siswa mampu melakukan cara berpikir tersebut.

## 2. Tujuan Keterampilan Berpikir Kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam.<sup>16</sup> Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik gagasan atau ide yang mengarahkan kita setiap hari dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan berbagai pertanyaan. Selanjutnya, tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide, dan pemikiran melalui evaluasi, soal dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari agar mereka mampu menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat tes maupun ulangan. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukakannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

Penerapan Keterampilan Berpikir Kritis dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik. Pengembangan keterampilan

---

<sup>16</sup> Chaedar Alwasilah, *Pembelajaran Tematik*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 185

yang telah dimiliki oleh peserta didik akan membantu dalam menemukan konsep pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam keterampilan berpikir kritis, siswa juga dituntut untuk dapat memecahkan masalah dalam soal tes uraian yang dikaji. Bentuk tes uraian, memberikan kebebasan kepada setiap siswa untuk mengekspresikan dayanya, sehingga jawaban yang diberikan oleh setiap siswa akan menunjukkan kemampuan berpikir secara kompleks.<sup>18</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berpikir Kritis memiliki tujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, karena mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep yang diperoleh.

### **3. Indikator Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berfikir kritis dapat diketahui atau diukur dengan memberikan soal-soal essay yang sesuai dengan pembelajaran tematik sekolah dasar/MI pada tingkatan kelas tinggi yang sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Adapun indikator mengukur keterampilan berpikir kritis menurut Ennis:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Anggita Widya Nugroho, *Peningkatan Keterampilan Proses Sains melalui Kegiatan Laboratorium Disertai Strategi Catatan Terbimbing*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), hal. 6

<sup>18</sup> Susongko, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UGM, 2010), hal. 269-288

<sup>19</sup> Ennis & Robert H, *Critical Thinking Assessment*, (Taylor & Francis: Ltd Vol.32 (3), 2014), hal. 86-179

Tabel 2.2 Indikator-indikator dalam Keterampilan Berpikir Kritis.<sup>20</sup>

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan yang ada.</li> <li>b. Berpikir terkait cara dalam menyelesaikannya dengan menuliskan kembali masalah yang ada.</li> </ul>
2	Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui informasi dengan baik</li> <li>b. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.</li> <li>c. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.</li> </ul>
3	Memilih argumen logis, relevan dan akurat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari alasan yang cocok dengan masalah yang diberikan.</li> <li>b. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.</li> <li>c. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.</li> </ul>
4	Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mencari alternatif</li> <li>b. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu</li> <li>c. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.</li> </ul>
5	Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan</li> <li>b. Bersikap dan berpikir terbuka.</li> </ul>

<sup>20</sup> Muh. Tawil dan Liliyasi, *Keterampilan-keterampilan Proses Berpikir Kritis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tematik*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2014), hal. 36

Keterampilan berpikir dikembangkan untuk siswa MI pada pelajaran tematik terdiri dari lima aspek, yaitu:

- a. Merumuskan pokok-pokok permasalahan, kegiatan yang dapat dilakukan dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, dan dapat dilakukan dengan berpikir terkait cara dalam menyelesaikannya dengan menuliskan kembali masalah yang ada.
- b. Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, yaitu kegiatan mengetahui informasi dengan memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan mengingat kepentingan yang asli dan mendasar dalam mengungkap fakta suatu masalah.
- c. Memilih argumen logis, relevan dan akurat, kegiatan ini dapat berupa mencari alasan yang cocok dengan masalah agar tetap relevan dengan ide utama dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
- d. Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mencari alternatif dan mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu dengan mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
- e. Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan, hal ini berkaitan dengan memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dengan bersikap dan berpikir terbuka.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka indikator Keterampilan Berpikir Kritis yang akan diteliti dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2.3 di bawah ini.

Tabel 2.3 Keterampilan Berpikir Kritis dan Indikatornya.

No	Keterampilan Berpikir Kritis	Indikator
1	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Mampu mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, dan dapat dilakukan dengan berpikir terkait cara dalam menyelesaikannya dengan menuliskan kembali masalah yang ada.
2	Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	Mampu mengetahui informasi dengan memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan mengingat kepentingan yang asli dan mendasar dalam mengungkap fakta suatu masalah.
3	Memilih argumen logis, relevan dan akurat	Mampu mencari alasan yang cocok dengan masalah agar tetap relevan dengan ide utama dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
4	Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	Mampu mencari alternatif dan mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu dengan mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
5	Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	Mampu memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan dengan bersikap dan berpikir terbuka.
6	Mengkomunikasikan	Menyusun dan menyampaikan laporan hasil penyelesaian masalah secara sistematis dan jelas.

#### 4. **Persesuaian Pembelajaran Tematik terhadap Keterampilan Berpikir Kritis**

Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menghasilkan suatu produk saja, tetapi juga dituntut untuk berperan aktif dalam prosesnya.<sup>21</sup> Salah satu keterampilan yang tidak hanya menekankan untuk menghasilkan produk tetapi lebih pada proses adalah Keterampilan Berpikir Kritis. Namun dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kriteria Keterampilan Berpikir Kritis yang tidak hanya menghafal teori atau konsep saja, tetapi juga mengimplementasikan pengetahuan secara langsung dan menerapkannya pada kehidupan nyata.

Sebagai pendidik guru harus kreatif dalam memilih pendekatan pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah Pendekatan Pembelajaran Tematik. Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Tematik mengupayakan agar peserta didik dapat belajar dengan baik manakala apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.<sup>22</sup> Pendekatan Pembelajaran Tematik mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi dengan pengalaman atau situasi nyata peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut akan tertanam erat dalam memori peserta didik dan tidak akan mudah dilupakan.

---

<sup>21</sup> Haryono, *Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 2

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 37

Selain penggunaan pendekatan pembelajaran, dalam mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis pendidik juga dapat menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan adanya kombinasi pada pendapat diatas media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penggunaan pendekatan Pembelajaran Tematik dinilai tepat dalam pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis, karena dapat melatih peserta didik untuk berlatih mengenai Keterampilan Berpikir Kritis pada tingkat dasar seperti merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen logis, relevan dan akurat, mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Designs*, yaitu penelitian dalam bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperiment One Group Pre-test Post-test Designs*, pada desain ini terdapat *Pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *Post-test* setelah diberi perlakuan.<sup>23</sup> Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre-test Post-test Designs*.

<i>Pre-test</i> (Tes Awal)	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Post-test</i> (Tes Akhir)
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

---

<sup>23</sup> Tri Wahyuni, *Pengaruh Praktikum Virtual terhadap Hasil Belajar Tematik*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hal. 40

$O_1$  = Pre-test (Tes sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Post-test (Tes setelah diberi perlakuan)

$X$  = Treatment (Perlakuan)<sup>24</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 8 Banda Aceh Desa Lhong Raya Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti mengambil penelitian di MIN 8 Banda Aceh dikarenakan kurangnya respon dan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas VI, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di MIN 8 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup> Observasi bertujuan

---

<sup>24</sup> Tiro Dan Ahmar, *Penelitian Eksperimen: Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*, (Makassar: Andira Publisher, 2014), hal. 23

<sup>25</sup> S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2010), hal. 158

memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi pengamatan kemampuan mengajar guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses observasi pengamat yang mengamati kegiatan mengajar guru, kemudian pengamat memberikan tanda check-list pada kolom yang telah disediakan guna memberikan hasil pengamatannya. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh guru kelas VI MIN 8 Banda Aceh.

## 2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data dengan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan secara tertulis kepada siswa yaitu kelas VI yang berjumlah 30 orang. Angket dibagikan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan subjek yang diteliti.

## 3. Tes Kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal essay. Tes tersebut meliputi *pre-test* dan *post-test*, dimana *pre-test* diberikan kepada siswa sebelum dimulai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. Sedangkan *post-test* diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan Keterampilan Berpikir Kritis siswa setelah diterapkan Pembelajaran Tematik. Tes Essay memiliki keunggulan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa, dan pemahaman tingkat tinggi, karena siswa membutuhkan pemikiran yang kritis terhadap suatu objek soal materi.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan suatu lembaran yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Kegiatan yang diamati meliputi kemampuan peneliti sebagai pengajar. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Pembelajaran Tematik. Dalam kegiatan mengamati tersebut yang akan menjadi pengamat adalah guru kelas VI MIN 8 Banda Aceh.

### 2. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk melihat respon dari siswa terhadap Pembelajaran Tematik dengan mengajukan sejumlah pertanyaan, dimana untuk setiap pertanyaan telah tersedia jawabannya. Pertanyaan tersebut yang telah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dan diedarkan kepada peserta didik. Responden (siswa) hanya dapat memilih salah satu jawaban tersebut yang dianggap sesuai dengan pengalaman mereka.

### 3. Soal tes

Soal tes berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah mendapatkan materi yang diberikan oleh peneliti menggunakan Pembelajaran Tematik. Tes tertulis digunakan untuk mengukur atau memperoleh data mengenai peningkatan Keterampilan berpikir kritis siswa. Soal tes yang diberikan berjumlah 5 soal essay. Kelebihan tes essay adalah cepat, mudah disusun dan menghilangkan tebakan.<sup>26</sup>

Soal yang dibuat sesuai dengan indikator pembelajaran yaitu menjelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi, mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan, menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya, mengelompokkan penggolongan tumbuhan berdasarkan habitatnya. Selain indikator pembelajaran soal juga dibuat sesuai dengan enam indikator Keterampilan Berpikir Kritis, yaitu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen logis, relevan dan akurat, mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan dan mengkomunikasikan.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Untuk mendeskripsikan data penelitian mengenai aktivitas guru dan peserta didik diberikan perhitungan sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> Kusairi, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (3), (Jakarta: PT Graha Grafindo, 2012), hal. 68–87

## 1. Data Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Data aktivitas mengajar guru yang telah terkumpul diperoleh dari lembar observasi mengajar guru yang telah diamati dan di isi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran tematik yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase

f = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai ideal<sup>27</sup>

## 2. Respon Siswa

Data Respon siswa diperoleh dari lembar angket yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun penentuan besarnya persentase Respon siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi/banyak individu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 187

### 3. Data Keterampilan Berpikir Kritis

Tes Keterampilan Berpikir Kritis dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui penggunaan Pembelajaran Tematik. Peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan menentukan sebagai berikut.

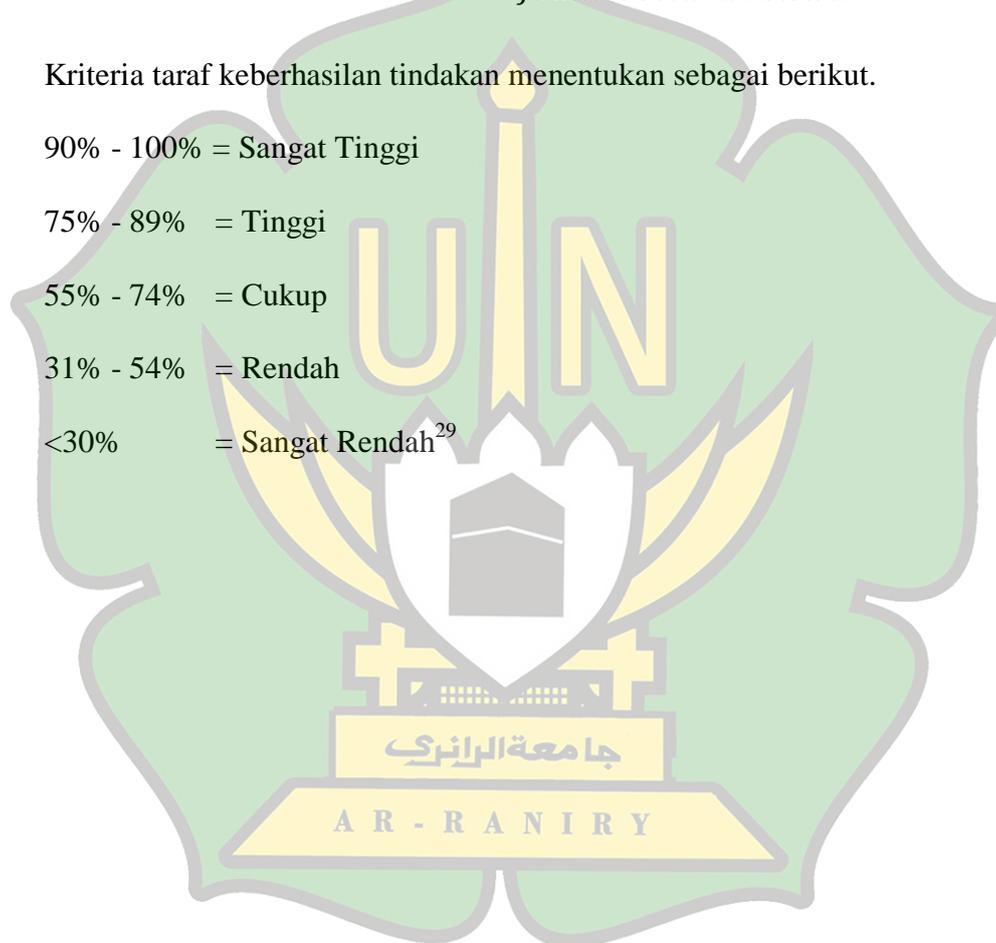
90% - 100% = Sangat Tinggi

75% - 89% = Tinggi

55% - 74% = Cukup

31% - 54% = Rendah

<30% = Sangat Rendah<sup>29</sup>



<sup>28</sup> Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 187

<sup>29</sup> Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 193

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Madrasah

Penelitian ini dilakukan di MIN 8 Banda Aceh yang beralamat di desa Lhong Raya Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan penelitian ini berlangsung tanggal 03 Februari s/d 08 Februari tahun 2020, pada siswa kelas VI yang mendapat perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik. Penelitian ini dilakukan dengan model Eksperimen dengan desain *PreExperimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*, yaitu membandingkan tingkat Keterampilan Berpikir Kritis siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yang dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan obsevasi pada sekolah untuk menentukan rumusan masalah yang akan diteliti.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Membuat Observasi aktivitas mengajar guru, Angket Respon siswa, dan Soal Tes berbasis Keterampilan Berpikir Kritis.
- d. Melakukan validasi Angket dan Soal Tes.

- e. Menyusun Angket dan Soal Tes yang telah divalidasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memulai proses pembelajaran pada kelas VI. Peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pre-test* untuk mengetahui Keterampilan Berpikir Kritis siswa diawal pembelajaran, Setelah siswa menjawab soal *pre-test* peneliti memberikan perlakuan. Perlakuan disini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengetahui tingkat Keterampilan Berpikir Kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik diketahui dengan menganalisis lembar observasi aktivitas mengajar guru yang diisi oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah data observasi aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16 Nilai pengamatan aktivitas mengajar guru.

	Aspek yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa.</li> </ul>				√
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>				√

<b>Kegiatan Awal</b>	▪ Guru menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu.		√		
	▪ Guru melakukan apersepsi untuk menemukan pengetahuan awal siswa			√	
	▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>persatuan dalam perbedaan</i> ".		√		
	▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	▪ Guru menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.			√	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Mengamati</b>				
	▪ Guru meminta Siswa untuk mengamati gambar tumbuhan yang telah disediakan oleh guru.		√		
	▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya.			√	
	▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan.			√	
	▪ Guru menyuruh Siswa untuk membaca teks tentang Bunga Teratai.		√		
	<b>Menanya</b>				
	▪ Guru dan siswa bertanya jawab tentang hasil bacaan berkenaan dengan Bunga Teratai.			√	
	▪ Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya.			√	
	<b>Mengeksplorasi/Mencoba</b>				
	▪ Guru menyuruh siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Bunga Teratai lalu menuliskan habitat dan cara hidup tumbuhan tersebut menggunakan bahasanya sendiri.			√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing diskusi secara klasikal dan memberikan penguatan.</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak siswa untuk mendiskusikannya dan memberikan saran apabila dibutuhkan.</li> </ul>	√		
	<b>Mengasosiasi/Menalar</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.</li> </ul>	√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan Tugas kepada setiap kelompok untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok.</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta siswa memilih satu jenis tanaman dan membuat catatan tentang ciri tanaman tersebut serta bagaimana tanaman tersebut beradaptasi.</li> </ul>	√		
	<b>Mengkomunikasikan</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas.</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan LKPD</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyuruh Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</li> </ul>		√	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan penguatan</li> </ul>			√
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan evaluasi</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</li> </ul>		√	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang.</li> </ul>	√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan nasehat.</li> </ul>			√
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.</li> </ul>			√
	<b>Jumlah Nilai</b>		<b>84</b>	
	$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai ideal}} \times 100\%$ $= \frac{84}{95} \times 100\%$ $= 88,42\%$		<b>88,42%</b>	

Sumber data: Hasil penelitian di kelas VI MIN 8 Banda Aceh

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tematik memperoleh nilai yang sangat baik yaitu 88,42%. Hal ini sesuai dengan kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru. Dari persentase yang didapatkan oleh guru menunjukkan bahwa guru mampu dalam mengajar dan menyampaikan materi, mampu menguasai kelas, dan mampu membimbing siswa. Dapat dilihat saat guru memulai pembelajaran, menggunakan media yang ada, berinteraksi dengan siswa, dan respon siswa terhadap guru, serta respon guru terhadap siswa disaat siswa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang tidak dimengerti.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dengan menggunakan pembelajaran tematik secara keseluruhan dapat dikategorikan dengan Sangat baik yaitu dengan nilai 88,42%. Hal ini dapat dilihat dari kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru 85% - 100%.

## **2. Respon siswa terhadap Penggunaan Pembelajaran Tematik**

Respon siswa diketahui dengan menganalisis angket yang diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan penggunaan Pembelajaran Tematik. Hasil analisis data angket dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Respon siswa bahwa siswa tertarik untuk belajar lebih aktif saat proses mengajar dengan Pembelajaran Tematik.

<b>No</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Sangat Tertarik	19	63%
2	Tertarik	11	37%
3	Tidak Tertarik	0	0
4	Sangat Tidak Tertarik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat sebagian siswa menjawab sangat tertarik dan sebagiannya menjawab tertarik untuk lebih aktif saat proses belajar dengan Pembelajaran Tematik berlangsung. Jumlah siswa yang sangat tertarik ada 19 siswa dengan persentase 63% sedangkan siswa yang tertarik ada 11 siswa dengan persentase 37%. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar lebih aktif. Tabel 4.2 Respon siswa bahwa siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya mengenai materi Adaptasi Tumbuhan yang belum dipahami.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	67%
2	Setuju	10	33%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju (67%) dan sebagian kecil (33%) menjawab setuju bahwa siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya mengenai materi Adaptasi Tumbuhan yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Pembelajaran Tematik siswa lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya mengenai materi Adaptasi Tumbuhan yang belum dipahami.

Tabel 4.3 Respon siswa bahwa Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan sangat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan Soal Tes.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	18	58%
2	Setuju	12	42%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (42%) menjawab setuju pada pernyataan penggunaan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan sangat memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik mempermudah pemahaman siswa tentang materi Adaptasi Tumbuhan sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan Soal Tes.

Tabel 4.4 Respon siswa bahwa menurut siswa belajar materi Adaptasi Tumbuhan menggunakan Pembelajaran Tematik sangat membosankan.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Tidak Setuju	20	69%
4	Sangat Tidak Setuju	10	31%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (69%) siswa menjawab tidak setuju dan sebagian kecil (31%) menjawab sangat tidak setuju mengenai pernyataan belajar materi Adaptasi Tumbuhan menggunakan Pembelajaran Tematik sangat membosankan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Tabel 4.5 Respon siswa bahwa siswa merasakan suasana kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Tematik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	21	70%
3	Tidak Setuju	6	20%
4	Sangat Tidak Setuju	3	10%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) siswa menjawab setuju, sebagian kecil (20%) siswa menjawab tidak setuju dan sangat sedikit (10%) yang menjawab sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa merasakan suasana kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Tematik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan Pembelajaran Tematik menjadikan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran.

Tabel 4.6 Respon siswa bahwa siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	78%
2	Setuju	6	22%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Data pada tabel 4.6 terlihat bahwa sebagian besar (78%) siswa menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (22%) menjawab setuju bahwa siswa menyukai proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik. Hal ini dilihat dari respon siswa, tidak ada siswa yang tidak menyukai proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4.7 Respon siswa bahwa daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih lama (apa yang dipelajari tidak mudah lupa) dengan menggunakan Pembelajaran Tematik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	26	84%
2	Setuju	4	16%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar (84%) siswa menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (16%) menjawab setuju dengan pernyataan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih lama (apa yang dipelajari tidak mudah lupa) dengan menggunakan Pembelajaran Tematik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa belajar menggunakan Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Tabel 4.8 Respon siswa bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui Pembelajaran Tematik, seperti belajar dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	24	78%
2	Setuju	6	22%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar (78%) siswa menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (22%) menjawab setuju dengan pernyataan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui Pembelajaran Tematik,

seperti belajar dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan Pembelajaran Tematik siswa dapat mengaitkan materi dengan dunia nyata.

Tabel 4.9 Respon siswa bahwa peserta didik menyukai jika pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik juga diterapkan pada materi lain.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	17	59%
2	Setuju	13	41%
3	Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Data tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) siswa menjawab sangat setuju dan sebagian kecil (41%) menjawab setuju dengan pernyataan bahwa siswa menyukai jika pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik diterapkan pada materi lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik dan ingin penggunaan Pembelajaran Tematik diterapkan pada materi lain.

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik membuat siswa tertarik untuk belajar lebih aktif, berani mengungkapkan ide dan bertanya, memudahkan dalam menyelesaikan soal tes, belajar menjadi tidak membosanan, meningkatkan daya ingat, mampu membuat peserta didik mengaitkan materi dengan dunia nyata dan ingin menerapkannya pada materi lain.

### 3. Data Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Pembelajaran Tematik

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Rancangan penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperiment Designs* dalam bentuk *Pre-Eksperiment One Group Pre-test Post-test Designs* sehingga penelitian ini hanya dilakukan 2 kali pertemuan pada kelas VI MIN 8 Banda Aceh. Berikut ini adalah data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari skor jawaban siswa pada soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan diawal pertemuan dan diakhir pertemuan pembelajaran.

Tabel 4.10 Data *Pre-test* dan *Post-test* Soal Keterampilan Berpikir Kritis

No	Kode Siswa	Nilai Pre-Test	Kategori	Nilai Post-Test	Kategori
1	S1	45	Rendah	85	Tinggi
2	S2	50	Rendah	90	Sangat Tinggi
3	S3	40	Rendah	90	Sangat Tinggi
4	S4	35	Rendah	95	Sangat Tinggi
5	S5	60	Cukup	85	Tinggi
6	S6	55	Cukup	75	Tinggi
7	S7	50	Rendah	100	Sangat Tinggi
8	S8	40	Rendah	95	Sangat Tinggi
9	S9	40	Rendah	100	Sangat Tinggi
10	S10	30	Sangat Rendah	45	Rendah
11	S11	30	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
12	S12	30	Sangat Rendah	95	Sangat Tinggi
13	S13	30	Sangat Rendah	80	Tinggi
14	S14	35	Rendah	80	Tinggi
15	S15	35	Rendah	45	Rendah
16	S16	30	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi

17	S17	45	Rendah	90	Sangat Tinggi
18	S 18	45	Rendah	90	Sangat Tinggi
19	S19	35	Rendah	95	Sangat Tinggi
20	S20	30	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
21	S21	45	Rendah	75	Tinggi
22	S22	30	Sangat Rendah	75	Tinggi
23	S23	30	Sangat Rendah	80	Tinggi
24	S24	40	Rendah	80	Tinggi
25	S25	40	Rendah	100	Sangat Tinggi
26	S26	30	Sangat Rendah	95	Sangat Tinggi
27	S27	50	Rendah	95	Sangat Tinggi
28	S28	55	Cukup	85	Tinggi
29	S29	55	Cukup	90	Sangat Tinggi
30	S30	40	Rendah	95	Sangat Tinggi

Berdasarkan perhitungan data *pre-test* pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hampir semua siswa belum memiliki Keterampilan Berpikir Kritis. Hal ini dapat dilihat dari skor siswa dalam menjawab soal tes berbasis Keterampilan Berpikir Kritis, hanya 4 dari 30 siswa yang memiliki nilai cukup (13%), siswa yang memiliki nilai rendah ada 17 siswa (56%) dan siswa yang memiliki nilai sangat rendah ada 9 siswa (30%).

Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan Tematik. Setelah menggunakan pembelajaran tematik berdasarkan nilai *post-testnya* diketahui bahwa 18 siswa (60%) berhasil meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, dengan kriteria sangat tinggi. Hanya 10 siswa (33%) yang memiliki nilai tinggi dan 2 siswa (7%) yang memiliki nilai rendah. Hal ini karena siswa telah diberikan perlakuan pembelajaran Tematik. Jika dilihat secara

keseluruhan didapat 93% siswa mampu berpikir kritis dengan menerapkan pembelajaran tematik.

Tabel-tabel di bawah ini mendeskripsikan persentase jumlah siswa yang mampu menjawab soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada enam jenis indikator Keterampilan Berpikir Kritis, yaitu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen logis, relevan dan akurat, mendeteksi permasalahan berdasarkan sudut pandang yang berbeda, menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan dan mengkomunikasikan.

Tabel 4.11 Persentase siswa dalam menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Merumuskan pokok-pokok permasalahan.

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
			F	%	F	%
1	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	1	12	40%	26	86,66%
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>40%</b>		<b>86,66%</b>

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pada saat *pre-test* hanya 12 (40%) siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat *post-test* jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 26 siswa (86,66%).

Tabel 4.12 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis jenis Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah.

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
2	Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	2	8	26,66%	26	86,66%
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>26,66%</b>		<b>86,66%</b>

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pada saat *pre-test* hanya 8 (26,66%) siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat *post-test* jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 26 siswa (86,66%).

Tabel 4.13 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis jenis Memilih argumen logis, relevan dan akurat.

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
3	Memilih argumen logis, relevan dan akurat	3	8	26,66%	25	83,33%
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>26,66%</b>		<b>83,33%</b>

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* hanya 8 (26,66%) siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat *post-test* jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 25 siswa (83,33%).

Tabel 4.14 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis jenis Mendeteksi permasalahan berdasarkan sudut pandang yang berbeda.

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
4	Mendeteksi permasalahan berdasarkan sudut pandang yang berbeda	4	12	40%	24	80%
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>40%</b>		<b>80%</b>

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* hanya 12 (40%) siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat *post-test* jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 24 siswa (80%).

Tabel 4.15 Persentase siswa yang mampu menjawab soal *pre-test* dan *post-test* sesuai dengan indikator Keterampilan Berpikir Kritis jenis Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan.

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Pre-Test		Post-Test	
			F	%	F	%
5	Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	5	20	66,66%	26	86,66%
<b>Jumlah rata-rata</b>				<b>66,66%</b>		<b>86,66%</b>

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada saat *pre-test* hanya 20 (66,66%) siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan pada saat *post-test* jumlah siswa yang menjawab benar meningkat menjadi 26 siswa (86,66%).

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan dapat meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis siswa MIN 8 Banda Aceh. Setelah mendapatkan perlakuan berupa proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Tematik, jumlah jawaban *post-test* siswa menjadi meningkat, banyak soal yang bisa dijawab oleh siswa dengan benar.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas mengajar guru yang telah diamati oleh pengamat pada kelas eksperimen, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, mendapatkan presentase rata-rata siswa 88,42% (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan proses pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengelola pembelajaran yaitu tersedianya alat dan bahan untuk melakukan percobaan yang membantu siswa lebih mudah memahami materi adaptasi tumbuhan serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa secara nyata. Tersedianya LKPD yang membantu proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan soal. Karena faktor tersebut mempercepat selesainya materi pembelajaran dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung

oleh metode pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Kemudian, peneliti menggunakan lembar angket untuk melihat respon siswa dalam menerapkan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan respon yang positif. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat disukai oleh siswa (tabel 4.7). Proses pembelajaran tidak membosankan (tabel 4.4) karena ada media gambar dan alat peraga pembelajaran sehingga siswa lebih aktif (tabel 4.1) dan mendapatkan pengalaman yang nyata ketika proses pembelajaran berlangsung (tabel 4.8). Pembelajaran Tematik juga memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal tes (tabel 4.3). Sebanyak 58% siswa yang sangat setuju dan 42% siswa yang setuju dengan pernyataan di atas, hal ini juga dibuktikan dari hasil analisis soal tes Keterampilan Berpikir Kritis yang memuaskan. Siswa juga lebih berani untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan berani bertanya (tabel 4.2). Bahkan siswa sangat setuju jika Pembelajaran Tematik juga diterapkan pada materi lain (tabel 4.9). Sebanyak 59% siswa yang Sangat setuju dan 41% siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Tematik dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan Pembelajaran Tematik yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *One-Group Pre-test Post-test Design*, yaitu

membandingkan tingkat Keterampilan Berpikir Kritis siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Soal *Pre-test* diberikan diawal pembelajaran, lalu peneliti memberikan perlakuan. Perlakuan disini merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan soal *Post-test* untuk mengetahui tingkat Keterampilan Berpikir Kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Pada pembelajaran sebelumnya, pendidik biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan untuk media pembelajaran pendidik hanya menggunakan media buku dan papan tulis sehingga pembelajaran terlihat monoton karena siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan Pembelajaran Tematik untuk melihat Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan data *Pre-test* pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hampir semua siswa tidak tuntas dalam menjawab soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis, hanya 4 dari 30 siswa yang memiliki nilai yang cukup. Hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik. Sedangkan berdasarkan nilai *Post-test* diketahui bahwa sebanyak 28 dari 30 siswa mampu meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritisnya melalui soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis pada materi Adaptasi Tumbuhan, hanya 2 siswa yang tidak tuntas dalam menjawab soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. Data siswa yang

Keterampilan Berpikir Kritisnya meningkat dalam perhitungan secara klasikal yang diperoleh oleh siswa kelas VI MIN 8 Banda Aceh adalah sebanyak 93%, dan 7% untuk siswa yang Keterampilan Berpikir Kritisnya masih kurang, hal ini sesuai dengan pendapat (I Ketut Wardana) yaitu model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>30</sup>

Soal tes yang diberikan di akhir proses pembelajaran adalah soal berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dengan enam jenis indikator, yaitu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen logis, relevan dan akurat, mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan dan mengkomunikasikan. Tabel 4.11 menunjukkan persentase jawaban siswa pada indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Merumuskan pokok-pokok permasalahan, dengan persentase hanya 40% pada soal *pre-test* sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 86,66%.

Tabel 4.12 menunjukkan persentase jawaban siswa pada indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, dengan persentase 26,66% pada soal *pre-test* sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 86,66%. Tabel 4.13 menunjukkan persentase jawaban siswa pada indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek

---

<sup>30</sup> I Ketut Wardana, *Pengaruh Model Kontekstual terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas Kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo*, (E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar, Vol.3, 2013), hal. 10

Memilih argumen logis, relevan dan akurat, dengan persentase 26,66% pada soal *pre-test* sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 83,33%.

Tabel 4.14 menunjukkan persentase jawaban siswa pada indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Mendeteksi permasalahan berdasarkan sudut pandang yang berbeda, pada saat *pre-test* hanya 40% sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 80%. Tabel 4.15 menunjukkan persentase jawaban siswa pada indikator Keterampilan Berpikir Kritis aspek Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan, hanya 66,66% pada soal *pre-test* sedangkan *post-test* meningkat menjadi 86,66%.

Data di atas menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan yang berupa pembelajaran dengan menerapkan Tematik, jumlah siswa yang menjawab dengan benar meningkat dengan signifikan. Pembelajaran Tematik berpengaruh pada keterampilan generik siswa yang dilihat dari ketuntasan dan respon yang baik dari siswa.

Hasil analisis dari tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa persentase Keterampilan Berpikir Kritis siswa aspek Merumuskan pokok-pokok permasalahan, Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, dan Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan, mengalami peningkatan paling tinggi yaitu mencapai 86,66%, lalu aspek Memilih argumen logis, relevan dan akurat, mencapai 83,33%, aspek Mendeteksi permasalahan berdasarkan sudut pandang yang berbeda mencapai 80%, dan menjadi aspek atau indikator Keterampilan Berpikir Kritis yang paling rendah. Jika dihitung rata-rata dari setiap indikator Keterampilan Berpikir Kritis

maka Keterampilan Berpikir Kritis siswa setelah diberikan perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik meningkat mencapai 83,33%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada umumnya Keterampilan Berpikir Kritis siswa pada materi Adaptasi Tumbuhan dengan menerapkan Pembelajaran Tematik dapat meningkat dengan baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa MIN 8 Banda Aceh, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

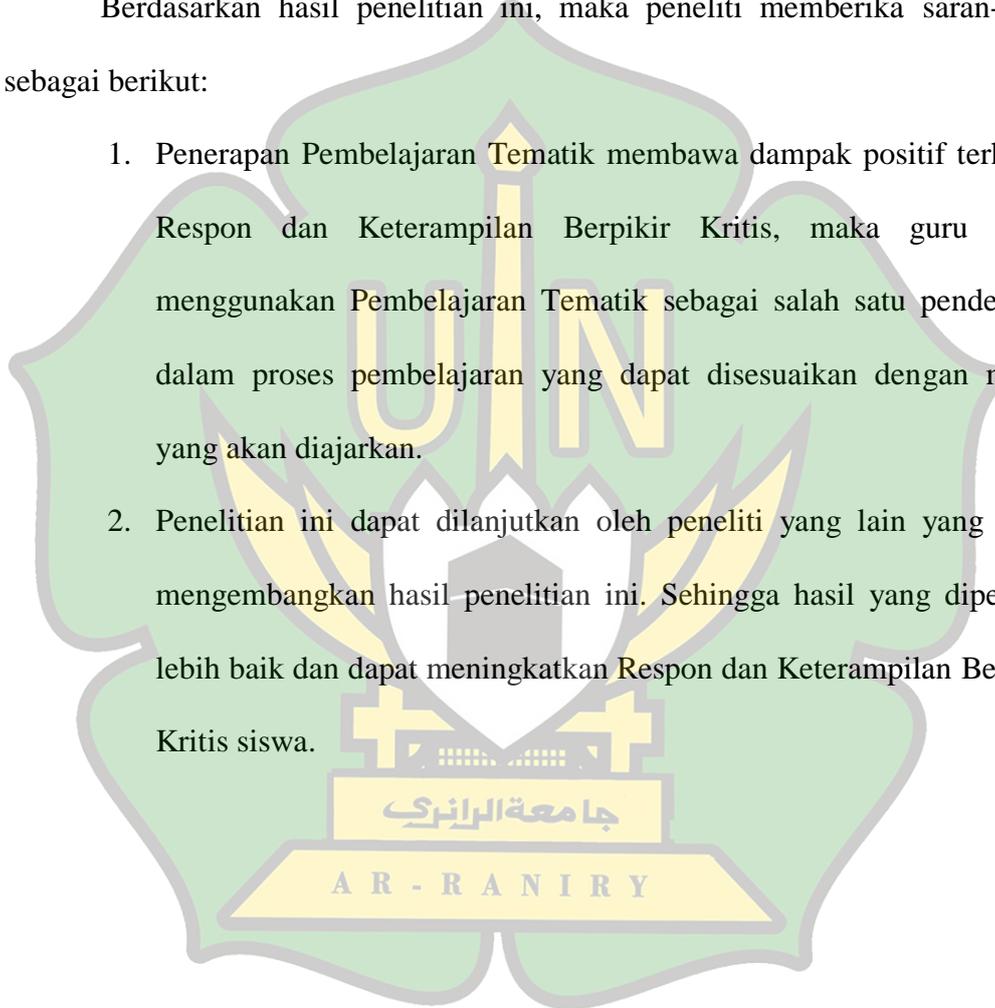
1. Aktivitas mengajar guru terhadap penggunaan pembelajaran tematik pada materi adaptasi tumbuhan di kelas VI diperoleh persentase sebanyak 88.42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran pada kelas VI menjadi efektif serta terdapat pengaruh yang signifikan terhadap respon dan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Respon siswa terhadap penerapan Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan kelas VI MIN 8 Banda Aceh sangat baik.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa Sebelum Pembelajaran Tematik pada materi Adaptasi Tumbuhan kelas VI MIN 8 Banda Aceh diterapkan, hanya 4 siswa (13%) yang memiliki nilai cukup dalam Keterampilan Berpikir Kritis. Sedangkan setelah Pembelajaran

Tematik diterapkan, keterampilan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 28 siswa (93%).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberika saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran Tematik membawa dampak positif terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis, maka guru dapat menggunakan Pembelajaran Tematik sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain yang ingin mengembangkan hasil penelitian ini. Sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan dapat meningkatkan Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: Kaifa.
- Anggita Widya Nugroho. 2013. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains melalui Kegiatan Laboratorium Disertai Strategi Catatan Terbimbing*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Anas Sudjana. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ennis, Robert H. (2014). *Critical Thinking Assessment*. Taylor & Francis.Ltd Vol. 32 (3).
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Kaifa.
- Haryono. 2005. *Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Graha Grafindo.
- Kusairi. (2012). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* (3). Jakarta: PT Garaha Grafindo.
- Muh. Tawil dan Liliyasi. 2014. *Keterampilan-keterampilan Proses Berpikir Kritis dan Implementasinya dalam Pembelajaran Tematik*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sulistyo Anggoro dan Chandra A.P. 1998. *Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia*. Solo: Delima.

- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: PT Garaha Grafindo.
- Sugiyar. 2009. *Pembelajaran Tematik*. Surabaya: LAPIS-PGMI.
- Subyantoro. 2010. *Pengembangan instrumen prnilaian pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Susongko. 2010. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: UGM.
- S. Margono. 2010. *metodelogi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Tilaar, H.Ar. dkk. 2011. *Pedagogic Kritis*. Jakarta: P.T. Rieneka Cipta.
- Triano. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tri Wahyuni. 2017. *Pengaruh Praktikum Virtual terhadap Hasil Belajar Tematik*. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Tiro Dan Ahmar. 2014. *Penelitian Eksperiment: Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar: Andira Publisher.
- Wardana I Ketut. 2013. *Pengaruh Model Kontekstual terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas Kelas IV SD Gugus V Dr. Soetomo*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Vol. 3).

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-16851/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Februari 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-2386/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021  
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Syahminan, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Fitrah Ramadhana  
NIM : 160209077  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 16 November 2021

An. Rektor  
Dekan



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-13039/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah MIN 8 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRAH RAMADHANA / 160209077**

Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jl. Tgk dilhong 1 Gampoeng Peunyerat Kec. Banda Raya Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A Banda Aceh, 06 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Oktober  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Sultan Malikul Saleh Kecamatan Banda Raya  
Banda Aceh (KodePos 23238)  
Telepon (0651) 24531 ; Email : 025.04.601098.kd@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : B- 260 /ML.01.07.8/PP.00.1/10/2021

Berdasarkan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN- Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor:B-13039/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2021 tanggal,06 September 2021 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Maka Kepala MIN 8 Kota Banda Aceh Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh menerangkan bahwa

Nama : Fitrah Ramadhana  
NIM : 160209077  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IX  
Alamat : Gampong Peunyeurat Kec.Banda Raya  
Kota Banda Aceh

Benar telah melakukan Penelitian dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Tematik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Kota Banda Aceh**" yang dilaksanakan tanggal, 19 Oktober Tahun 2021

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Oktober 2021

Kepala



Mardani, S.Ag, M.Pd

Nip.197204012000031001

*Lampiran 4*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : MIN 8 BANDA ACEH  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : VI/1 (Satu )  
**Materi Pokok** : Adaptasi Tumbuhan  
**Pembelajaran** : 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI****IPA****Kompetensi Dasar (KD)**

- 3.1 Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3.3 Menganalisis ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.

**Indikator**

3.1.1 Menjelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi.

3.1.2 Mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3.3.1 Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.

3.3.2 Mengelompokkan penggolongan tumbuhan berdasarkan habitatnya.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi.
- Mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.
- Mengelompokkan penggolongan tumbuhan berdasarkan habitatnya.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri dengan Lingkungannya
- Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya

**E. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN**

- Gambar jenis-jenis tumbuhan dan habitatnya

**F. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Ceramah, pengamatan, diskusi, tanya jawab, penugasan.

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan</li> </ul>	

	<p>dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang materi minggu lalu.</li> <li>▪ Melakukan apersepsi untuk menemukan pengetahuan awal siswa</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>persatuan dalam perbedaan</i>".</li> <li>▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>▪ Menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan inti</b>	<p><b><u>Mengamati</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diminta untuk mengamati gambar tumbuhan yang telah disediakan oleh guru.</li> <li>▪ Kemudian, setiap siswa menjawab pertanyaan dan menukarkannya dengan teman di sebelahnya dan mendiskusikan jawabannya.</li> <li>▪ Guru mengajak satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. Kemudian, memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan.</li> <li>▪ Siswa kemudian membaca teks tentang Bunga Teratai.</li> </ul> <p><b><u>Menanya</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dan guru bertanya jawab tentang hasil bacaan berkenaan dengan Bunga Teratai.</li> <li>▪ Guru meminta satu atau dua siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya.</li> </ul> <p><b><u>Mengeksplorasi/Mencoba</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca ulang teks tentang Bunga Teratai lalu menuliskan habitat dan cara hidup tumbuhan tersebut menggunakan bahasanya sendiri.</li> <li>▪ Guru membimbing diskusi secara klasikal dan memberikan penguatan.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa untuk mendiskusikannya dan memberikan saran apabila dibutuhkan.</li> </ul> <p><b><u>Mengasosiasi/Menalar</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dibawah bimbingan guru, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.</li> <li>▪ Tugas setiap kelompok adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, mencatatnya, dan mendiskusikannya dalam kelompok.</li> </ul>	40 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa memilih satu jenis tanaman dan membuat catatan tentang ciri tanaman tersebut serta bagaimana tanaman tersebut beradaptasi.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas.</li> <li>▪ Membagikan LKPD</li> <li>▪ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>▪ Memberikan evaluasi</li> <li>▪ Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang.</li> <li>▪ Memberikan nasehat.</li> <li>▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh siswa yang diberi tugas.</li> </ul>	10 menit

#### H. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Guru Kelas 6, Tema 2: *Persatuan dalam Perbedaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Siswa Kelas 6, Tema 2: *Persatuan dalam Perbedaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2018)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Buku Ilmu Pengetahuan Alam tentang *cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan*.
- Media gambar, alat peraga, teks nonfiksi

#### I. Lampiran

- Materi : Terlampir  
LKPD : Terlampir

## J. Penilaian

Afektif

No	Sikap yang Ditanamkan	Ya	Tidak	Penilaian (Check List)
1	Disiplin (tepat waktu)			20
2	Kebersihan dan kerapian			20
3	Sopan santun, tanggung jawab			20
4	Terbuka, kritis dan kreatif			20
5	Inovatif dan peduli lingkungan			20

*Refleksi*



Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

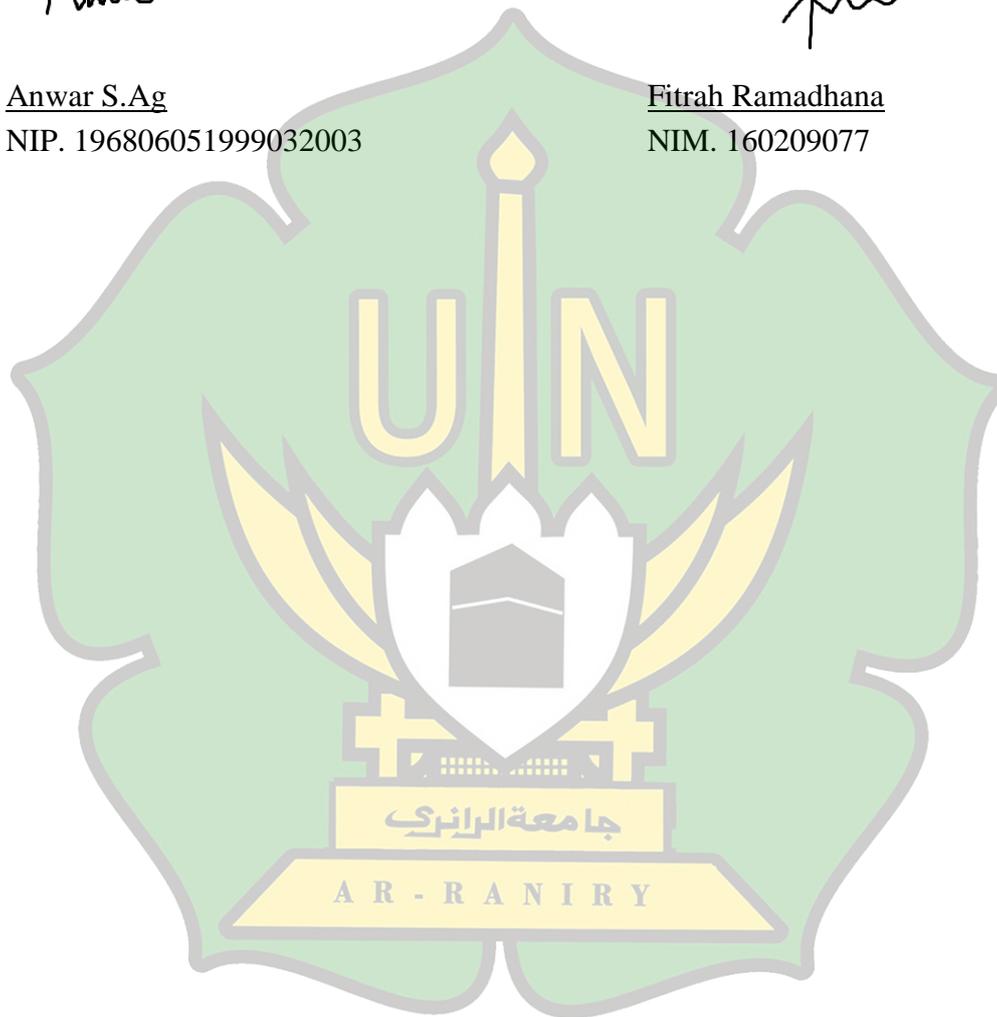
Mengetahui  
Guru Kelas

Banda Aceh, 18 Desember  
Peneliti



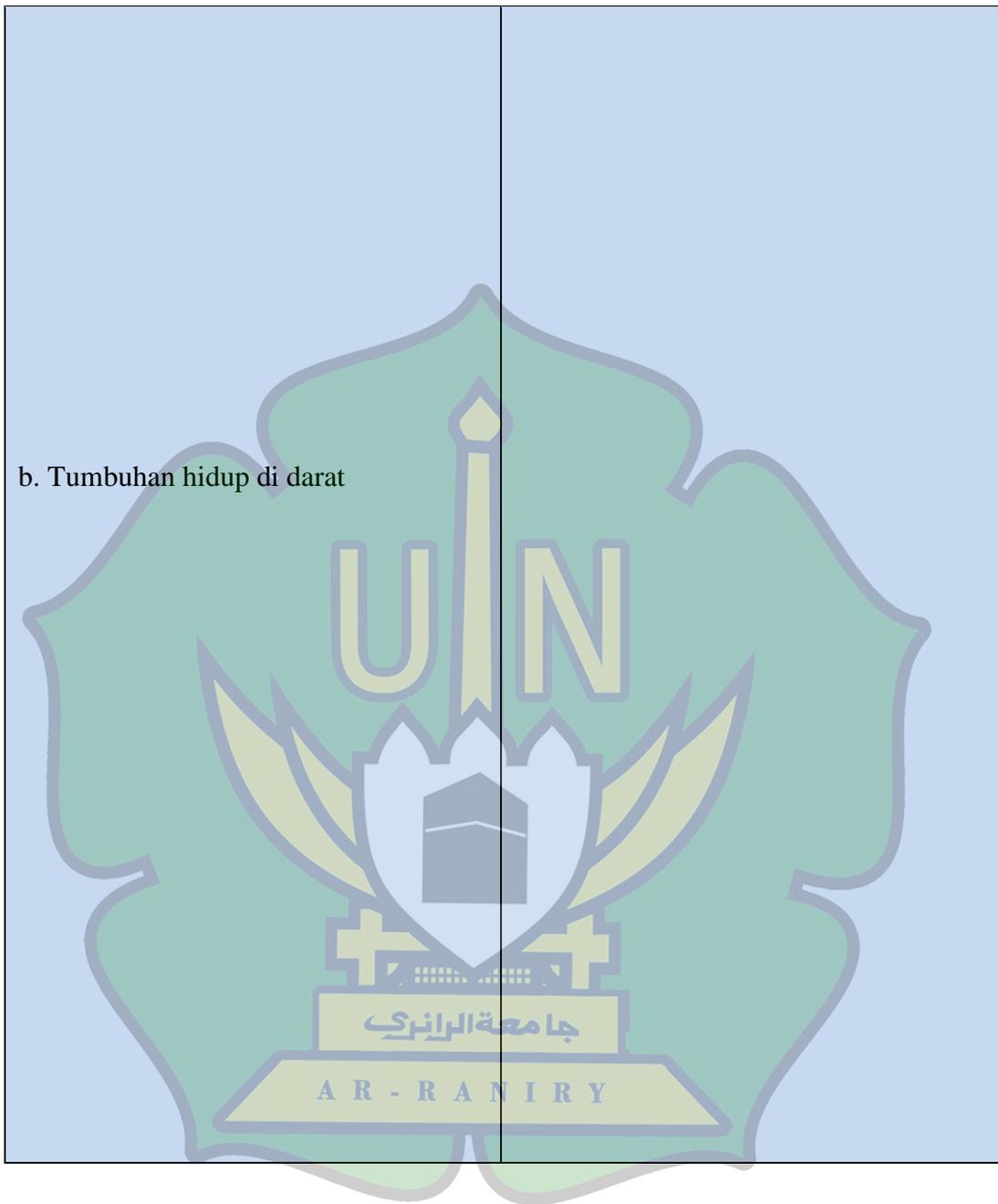
Anwar S. Ag  
NIP. 196806051999032003

Fitrah Ramadhana  
NIM. 160209077

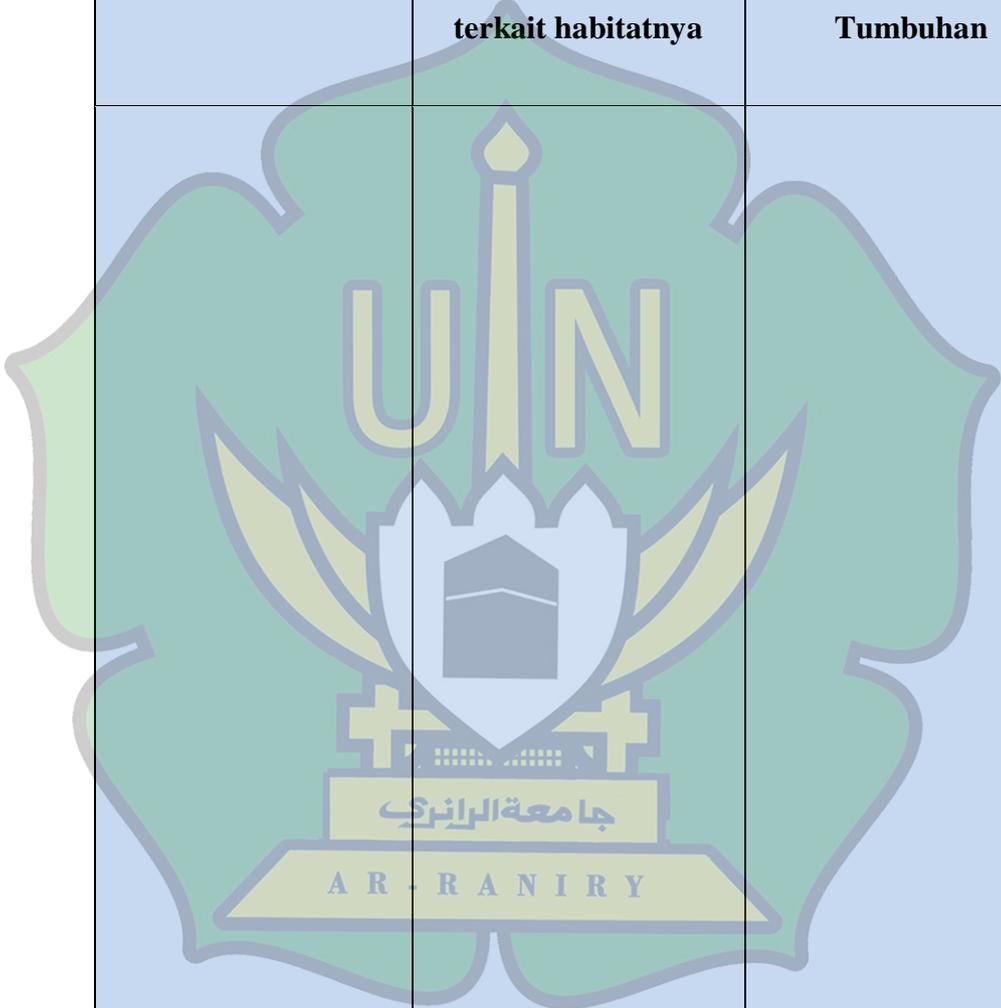




b. Tumbuhan hidup di darat

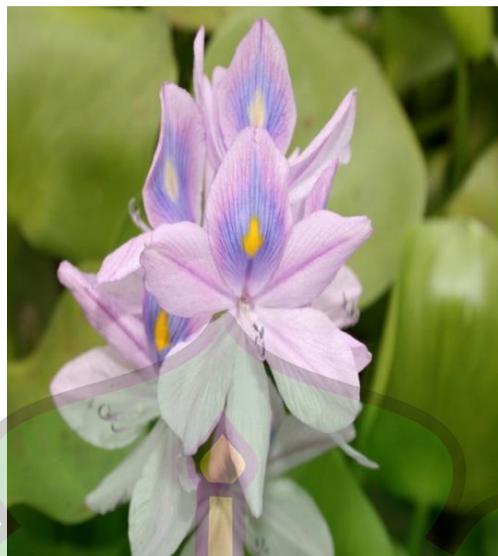


3. Tuliskanlah nama-nama tumbuhan, ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya dan kelompok tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalmu atau yang kamu ketahui!

Nama Tumbuhan	Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya	Kelompok Tumbuhan
		

*Gambar-gambar dalam amplop*





جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## *Materi Pembelajaran*

### **IPA**

Menyesuaikan diri atau adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan yang ia terima dari lingkungan di sekitarnya. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan. Tidak hanya manusia dan hewan saja yang melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan. Sebagai makhluk hidup, tumbuhan juga harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan hidup di suatu lingkungan. Ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering. Oleh sebab itu, cara penyesuaian diri yang dimiliki oleh tumbuhan menjadi berbeda-beda disesuaikan dengan bagaimana lingkungan tempat ia hidup.

#### Cara Tumbuhan Menyesuaikan Diri dengan Lingkungannya

- Teratai

Lingkungan hidup teratai adalah di air. Untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tersebut, teratai memiliki daun yang lebar dan tipis agar penguapan air dapat terjadi dengan mudah. Teratai memiliki batang yang berongga yang memungkinkan teratai untuk bernafas meskipun akar dan batangnya berada di dalam air.

- Pohon Jati

Saat musim kemarau, pohon jati menyesuaikan dirinya dengan cara menggugurkan daun-daunnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penguapan yang berlebihan yang dapat mengakibatkan pohon jati kekurangan air dan mati. Selain pohon jati, contoh tumbuhan lain yang menggugurkan daunnya saat musim kemarau adalah pohon mahoni dan kedondong.

- Kaktus

Lingkungan hidup kaktus adalah di tanah kering seperti gurun. Oleh sebab itu, tanaman kaktus harus menyesuaikan dirinya dengan kondisi lingkungan yang panas dan kering dengan cara memiliki daun yang kecil-kecil seperti duri yang berfungsi untuk mengurangi penguapan air. Selain itu, ia memiliki batang tebal berair dan berlapis lilin untuk menyimpan persediaan air dan juga akar yang panjang untuk mencari air di tanah. Pada saat kekeringan, kaktus akan menggunakan cadangan makanan yang tersimpan di batangnya.

- Eceng Gondok

Eceng gondok hidup mengapung di atas permukaan air. Untuk dapat menyesuaikan diri, ia memiliki batang yang menggembung berisi rongga udara seperti spons sehingga dapat mengapung di atas air.

- Bakau

Bakau merupakan tumbuhan yang memiliki lingkungan hidup di air asin. Untuk menyesuaikan diri, akar bakau menyaring sebagian besar garam dari air yang diserap dan sisa kelebihan garam lainnya dikeluarkan melalui permukaan daun dan batang. Ia memiliki akar khusus yang muncul ke permukaan air saat air surut yang mampu menyerap udara oksigen dan menyalurkannya ke bagian akar yang ada di dalam lumpur. Akar yang menyerap oksigen ini disebut akar napas atau pneumatofora.

- Pohon Cemara

Untuk beradaptasi dengan lingkungannya, pohon cemara menggunakan daunnya yang runcing. Daun berbentuk runcing tersebut berguna untuk mengurangi penguapan yang terjadi.

Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya

- Ciri Khusus Dari Bunga Bangkai

Ciri Khusus bunga bangkai ialah mempunyai bau yang menyengat, bau yang menyengat ini berfungsi untuk merangsang serangga agar membantu penyerbukan.

- Ciri Khusus Dari Teratai

Ciri khusus teratai ialah memiliki daun yang lebar dan tipis, batang dan akarnya berongga-rongga, yang berfungsi untuk membawa oksigen ke batang dan akar, sehingga teratai akan tetap dapat bernapas meskipun batang, daun, dan akarnya selalu terendam air.

- Ciri Khusus Dari Kaktus

Ciri khusus dari kaktus ialah mempunyai daun yang berbentuk duri, yang berfungsi untuk mengurangi penguapan.

- Ciri Khusus Dari Mawar

Ciri khusus dari mawar ialah batangnya yang memiliki duri tajam, yang berfungsi untuk melindungi diri dari berbagai macam serangan musuh. Sedangkan bunganya berfungsi untuk menarik perhatian serangga untuk membantu dalam proses penyerbukan.

- Ciri Khusus Dari Bambu

Ciri khusus dari bambu ialah mempunyai bulu yang halus dan gatal, yang berfungsi untuk melindungi diri dari musuh.

- Ciri Khusus Dari Putri Malu

Ciri khusus dari putri malu yaitu daunnya yang dapat mengatup saat disentuh. Dahannya halus, bercabang dan berduri tajam. Duri tersebut fungsi untuk melindungi diri dari hewan herbivora yang ingin memakannya.

- Ciri Khusus Dari Kantong Semar

Ciri khusus dari kantong semar ialah mempunyai cairan untuk menangkap serangga, cairan ini berfungsi untuk menangkap serangga.

- Ciri Khusus Dari Anggrek

Anggrek dikenal sebagai tumbuhan epifit yakni tumbuhan yang hidupnya menumpang pada tumbuhan lain untuk mendapatkan sinar matahari, akan tetapi tidak merugikan tanaman yang di tumpangnya. Anggrek tidak akan menyerap air dan zat makanan dari tumbuhan yang di tumpangnya. Anggrek hanya memiliki akar yang menggantung untuk bernapas. Dan cara hidup anggrek inilah yang menjadi ciri khususnya.

- Ciri Khusus Dari Pohon

Ciri khusus dari pohon ialah mempunyai kemampuan untuk menggugurkan daunnya, yang berfungsi untuk mengurangi penguapan.

- Ciri Khusus Dari Bunga Matahari

Ciri khusus yang dimiliki oleh bunga matahari yakni bunganya yang selalu mengikuti ke mana arah matahari.

- Ciri Khusus Dari Pohon Bakau

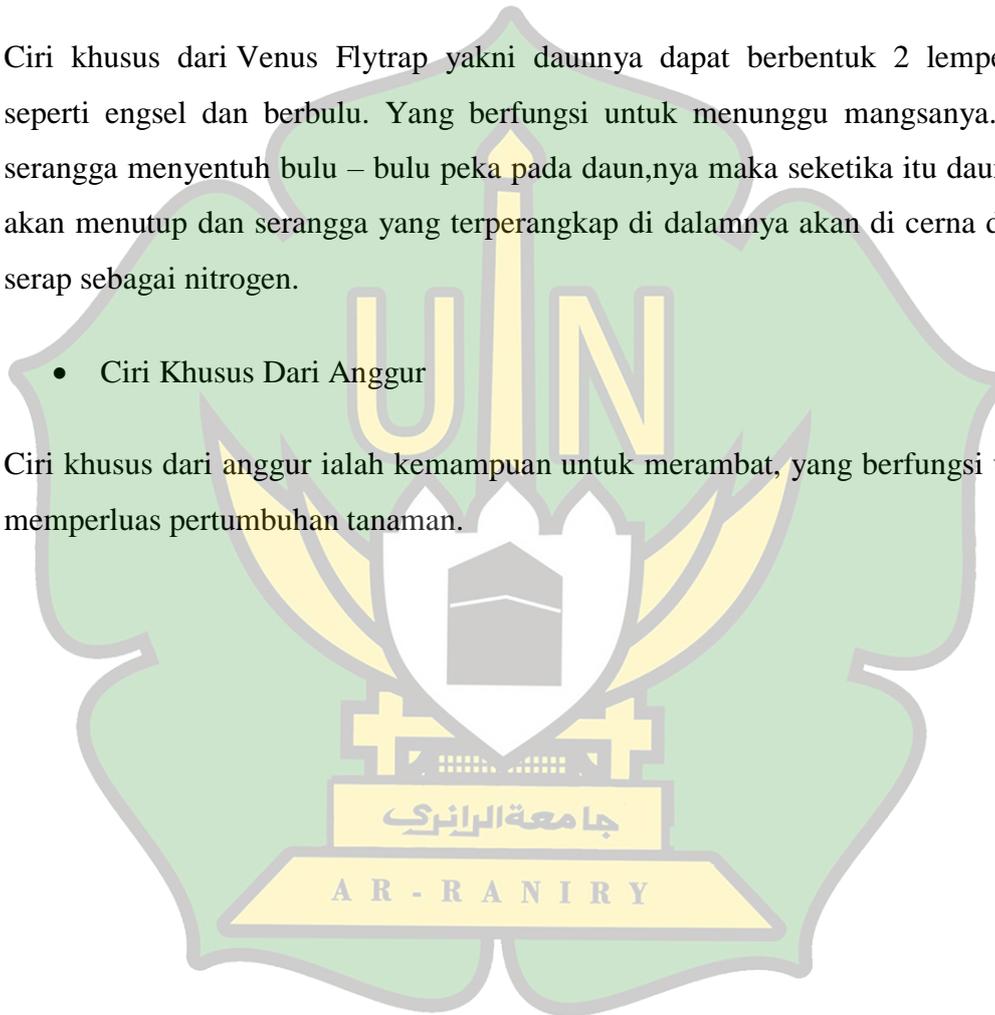
Ciri khusus dari pohon bakau ialah mempunyai akar napas, yang berfungsi untuk melindungi diri saat pasang dan ombak.

- Ciri Khusus Dari Venus Flytrap

Ciri khusus dari Venus Flytrap yakni daunnya dapat berbentuk 2 lempengan seperti engsel dan berbulu. Yang berfungsi untuk menunggu mangsanya. Saat serangga menyentuh bulu – bulu peka pada daunnya maka seketika itu daun pun akan menutup dan serangga yang terperangkap di dalamnya akan di cerna dan di serap sebagai nitrogen.

- Ciri Khusus Dari Anggur

Ciri khusus dari anggur ialah kemampuan untuk merambat, yang berfungsi untuk memperluas pertumbuhan tanaman.



## Lampiran 5

## KISI-KISI SOAL TES

Nama Sekolah : MIN 8 BANDA ACEH  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Kelas/Semester : VI/1 (Satu )  
 Materi Pokok : Adaptasi Tumbuhan  
 Pembelajaran : 1

Indikator Pembelajaran	Soal	Indikator KBK	Kunci Jawaban
Menjelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi	2. Jelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi!	Merumuskan pokok-pokok permasalahan	Menyesuaikan diri atau adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan yang ia terima dari lingkungan di sekitarnya. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan.
Mengidentifikasi cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.	3. Jelaskan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan!	Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah	Sebagai makhluk hidup, tumbuhan harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan hidup di suatu lingkungan. Cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan berbeda-beda tergantung tempat hidupnya, ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering.
Menyebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya.	4. Sebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya!	Memilih argumen logis, relevan dan akurat	<p>Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri Khusus Dari Teratai</li> </ul> <p>Ciri khusus teratai ialah memiliki daun yang lebar dan tipis, batang dan akarnya berongga-rongga, yang berfungsi untuk membawa oksigen ke batang dan akar, sehingga teratai akan tetap dapat bernapas meskipun batang, daun, dan akarnya selalu terendam air.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri Khusus Dari Kaktus</li> </ul> <p>Ciri khusus dari kaktus ialah</p>

			<p>mempunyai daun yang berbentuk duri, yang berfungsi untuk mengurangi penguapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri Khusus Dari Pohon Bakau</li> </ul> <p>Ciri khusus dari pohon bakau ialah mempunyai akar napas, yang berfungsi untuk melindungi diri saat pasang dan ombak.</p>
Mengelompokkan tumbuhan berdasarkan habitatnya.	5. Kelompokkan tumbuhan berdasarkan habitatnya!	Mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda	Habitat atau lingkungan hidup tumbuhan berbeda-beda, ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering. Kelompok tumbuhan yang hidup di air misalnya seperti teratai, dan eceng gondok. Tumbuhan yang hidup di tempat lembab contohnya seperti tumbuhan semanggi, menjangan dan tumbuhan paku-pakuan. Tumbuhan yang hidup di tempat dengan kadar garam tinggi misalnya seperti pohon bakau. Tumbuhan yang hidup di daerah kering contohnya seperti pohon jati, dan kaktus.
	6. Kesimpulan dari penggolongan tumbuhan berdasarkan habitatnya adalah?	Menentukan akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan	Sebagai makhluk hidup, tumbuhan harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan hidup di suatu lingkungan atau habitat. Ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering. Oleh sebab itu, cara penyesuaian diri yang dimiliki oleh tumbuhan menjadi berbeda-beda disesuaikan dengan bagaimana lingkungan atau habitat tempat ia hidup.



**B. Saran**

---

---

---

---

---

**C. Rekomendasi**

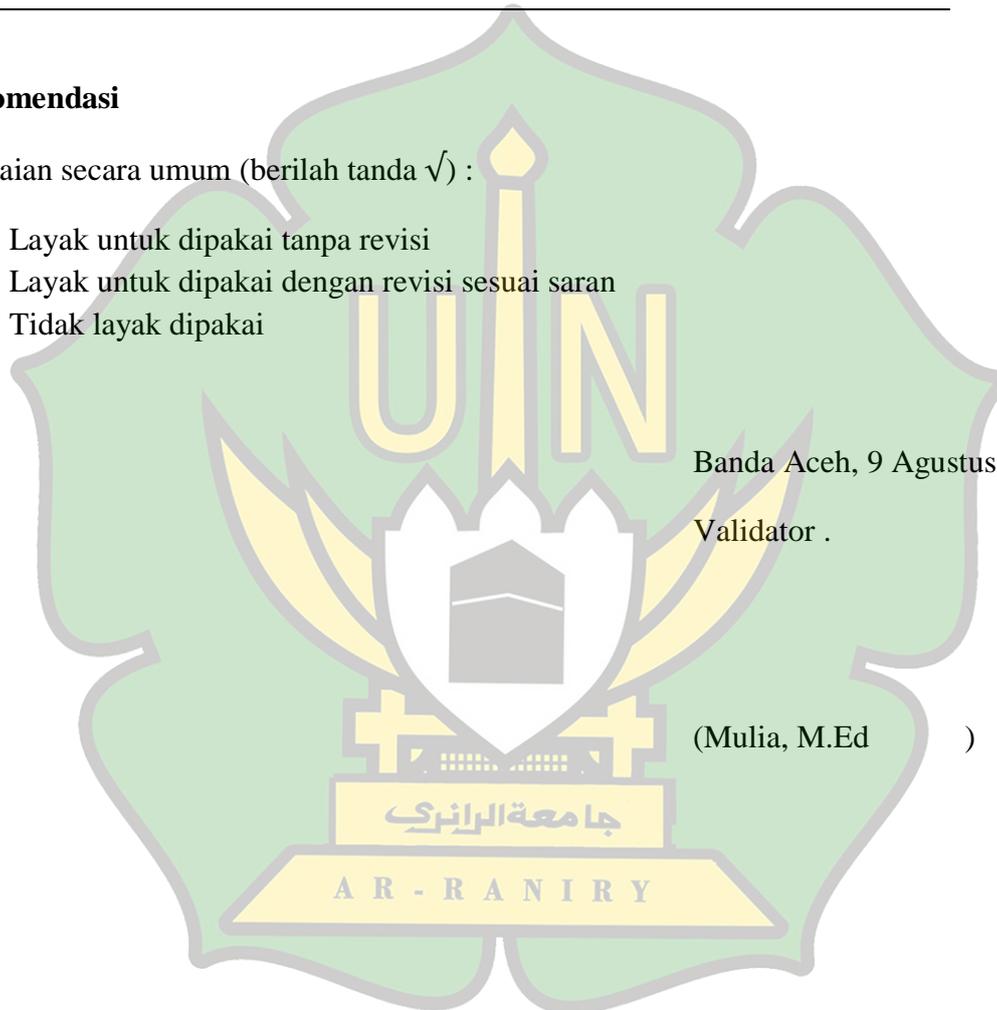
Penilaian secara umum (berilah tanda  $\checkmark$ ) :

- a. Layak untuk dipakai tanpa revisi
- b. Layak untuk dipakai dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak dipakai

Banda Aceh, 9 Agustus 2021

Validator .

(Mulia, M.Ed )



**Lampiran 7****SOAL TEST**

Nama peserta didik :

Hari/tanggal :

Sekolah :

Kelas :

**Petunjuk Kerja**

- Bacalah basmallah!
- Bacalah dengan cermat!
- Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian menyesuaikan diri atau adaptasi!
2. Jelaskan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan!
3. Sebutkan ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya!
4. Kelompokkanlah golongan tumbuhan berdasarkan habitatnya!
5. Kesimpulan dari penggolongan tumbuhan berdasarkan habitatnya adalah?



## Lampiran 8

### KUNCI JAWABAN

1. Menyesuaikan diri atau adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan yang ia terima dari lingkungan di sekitarnya. Organisme yang mampu beradaptasi akan bertahan hidup, sedangkan yang tidak mampu akan menghadapi kepunahan atau kelangkaan.
2. Sebagai makhluk hidup, tumbuhan harus mampu menyesuaikan diri agar dapat bertahan hidup di suatu lingkungan. Cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan berbeda-beda tergantung tempat hidupnya, ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering.
3. Ciri-ciri tumbuhan terkait habitatnya misalnya:
  - Ciri Khusus Dari Teratai  
Ciri khusus teratai ialah memiliki daun yang lebar dan tipis, batang dan akarnya berongga-rongga, yang berfungsi untuk membawa oksigen ke batang dan akar, sehingga teratai akan tetap dapat bernapas meskipun batang, daun, dan akarnya selalu terendam air.
  - Ciri Khusus Dari Kaktus  
Ciri khusus dari kaktus ialah mempunyai daun yang berbentuk duri, yang berfungsi untuk mengurangi penguapan.
  - Ciri Khusus Dari Pohon Bakau  
Ciri khusus dari pohon bakau ialah mempunyai akar napas, yang berfungsi untuk melindungi diri saat pasang dan ombak.
4. Habitat atau lingkungan hidup tumbuhan berbeda-beda, ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering. Kelompok golongan tumbuhan yang hidup di air misalnya seperti teratai, dan eceng gondok. Tumbuhan yang hidup di tempat lembab contohnya seperti tumbuhan semanggi, menjangan dan tumbuhan paku-pakuan. Tumbuhan yang hidup di tempat dengan kadar garam tinggi misalnya seperti pohon bakau. Tumbuhan yang hidup di daerah kering contohnya seperti pohon jati, dan kaktus.

5. Sebagai makhluk hidup, tumbuhan harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan hidup di suatu lingkungan atau habitat. Ada tumbuhan yang hidup di air, tempat lembab, tempat dengan kadar garam tinggi, maupun di daerah kering. Oleh sebab itu, cara penyesuaian diri yang dimiliki oleh tumbuhan menjadi berbeda-beda disesuaikan dengan bagaimana lingkungan atau habitat tempat ia hidup.



**Lampiran 9****Kisi-kisi Angket Respon Siswa**

Nama peserta didik :

Hari/tanggal :

Sekolah :

Kelas :

**Petunjuk pengisian**

1. Berilah tanda checklist pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu sendiri tanpa dipengaruhi siapapun.
2. Pernyataan berikut adalah pernyataan yang berhubungan dengan tanggapan kamu sebagai responden.
3. Apapun jawaban kamu tidak mempengaruhi nilai kamu, oleh karena itu hendaklah dijawab dengan sebenar-benarnya.
4. Setiap pertanyaan diikuti oleh empat (4) alternative jawaban yang mempunyai arti sebagai berikut.

(SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju)

No	Indikator	Pernyataan	Pendapat			
			SS	S	TS	STS
1	Minat peserta didik dalam belajar dengan menggunakan Pembelajaran Tematik	1. Saya tertarik untuk belajar lebih aktif saat proses belajar mengajar dengan Pembelajaran Tematik. 2. Saya merasakan suasana kegaduhan pada saat pembelajaran berlangsung dengan Pembelajaran Tematik. 3. Saya menyukai proses pembelajaran menggunakan Pembelajaran Tematik. 4. Menurut saya belajar materi adaptasi tumbuhan menggunakan Pembelajaran				

		<p>Tematik sangat membosankan.</p> <p>5. Saya menyukai jika pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Tematik diterapkan pada materi lain.</p>			
2	<p>Pemahaman peserta didik dalam belajar dengan menggunakan Pembelajaran Tematik</p>	<p>1. Pembelajaran Tematik merupakan hal baru bagi saya.</p> <p>2. Penggunaan Pembelajaran Tematik pada materi adaptasi tumbuhan sangat memudahkan saya dalam menyelesaikan soal tes.</p> <p>3. Saya mendapatkan pengetahuan baru melalui Pembelajaran Tematik, seperti belajar dengan mengaitkan materi dengan dunia nyata.</p> <p>4. Daya ingat saya terhadap materi pembelajaran menjadi lebih lama (apa yang dipelajari tidak mudah lupa) dengan menggunakan Pembelajaran Tematik.</p> <p>5. Saya lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat dan bertanya mengenai materi adaptasi tumbuhan yang belum saya pahami.</p>			

**Lampiran 10**

**LEMBAR VALIDASI ANGKET**

Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran Tematik terhadap Respon dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi MIN 8 Banda Aceh

Peneliti : Fitrah Ramadhana

Validator :

Hari/Tanggal :

**A. Petunjuk**

1. Berdasarkan penilaian bapak/ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan dengan keterangan : (4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik).
2. Jika bapak/ibu memiliki komentar atau saran, maka dapat dituliskan pada bagian komentar atau saran yang telah disediakan.

**B. Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	<b>Isi Angket</b> 1. Indikator pernyataan dirumuskan dengan jelas 2. Indikator pertanyaan menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. 3. Tujuan pertanyaan dirumuskan dengan jelas 4. Pertanyaan dapat menggambarkan perspektif responden			✓ ✓ ✓ ✓	

2	<b>Bahasa dan Tulisan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia</li> <li>2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif</li> <li>3. Tulisan mengikuti aturan EYD</li> <li>4. Bahasa mudah dipahami</li> <li>5. Bahasa tidak menyinggung responden</li> </ol>			✓	
3	<b>Manfaat Lembar Angket</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat digunakan sebagai instrumen angket penelitian</li> <li>2. Dapat digunakan untuk menilai keefektifan proses penelitian</li> </ol>			✓	✓

3. Penilaian secara umum (pilihlah salah satu kategori)

- a. Sangat baik
- b. Baik ✓
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

4. Saran-saran dan komentar

Angket sudah dibuat dengan baik dan benar. Harap  
 bisa dikembangkan lagi agar lebih menarik dan efektif.

Banda Aceh, 9 Agustus 2021

Validator Angket

( Mulia, M.Ed )

*Lampiran 11*

**FOTO-FOTO PENELITIAN**



